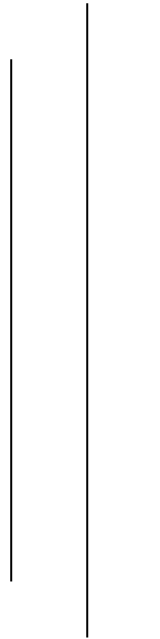


# KLIPING SENI BUDAYA

## SEJARAH SENI RUPA NUSANTARA

### X.1



Disusun oleh :

Nama Kelompok :

- Annisa Nur Fauziyah [02]
- Gaby Aprilia Kusumawati [10]
- Guntur Hadi Noto [11]
- Karisma Kusuma Nagari [16]
- Lani Rahmat Diyanti [17]

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Keselamatan dan kesejahteraan atas semulia-mulia Nabi dan Rosul junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga, kerabat ,sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Berkat Taufiq, hidayah dan inayah Allah ,akhirnya penyusunan makalah berjudul “Sejarah Seni Rupa Nusantara” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan makalah ini adalah merupakan sebagian dari tugas yang harus dipenuhi oleh siswa siswi SMA 1 Wuryantoro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal’Alamin.

# **DAFTAR ISI**

**JUDUL**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan
- 1.3 Rumusan Masalah

**BAB II. PEMBAHASAN**

- 2.1 Seni Rupa Pada Masa Prasejarah
- 2.2 Seni Rupa Pada Masa Hindu Budha
- 2.3 Seni Rupa Pada Masa Islam
- 2.4 Seni Rupa Pada Masa Cina
- 2.5 Seni Rupa Pada Masa Kolonial

**BAB III. PENUTUP**

- 3.1 Kesimpulan
- 3.2 Saran

**Daftar pustaka**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni menurut Popo Iskandar adalah karya cipta manusia yang bersifat kreatif dan memiliki nilai seni yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Seni memiliki beberapa cabang, antara lain seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Pada materi berikut ini yang kita pelajari adalah cabang seni rupa. Seni rupa di wilayah Nusantara sudah ada sejak zaman prasejarah. Hal ini dibuktikan dengan diketemukannya hasil karya seni rupa, baik berupa lukisan di dinding-dinding gua maupun benda-benda yang digunakan untuk meramu. Hasil seni rupa pada zaman tersebut diperkirakan sebagai sarana untuk melakukan ritual tertentu.



Seni rupa adalah cabang seni yang menggunakan media rupa dalam penyampaianya. Unsur media rupa ini dapat berupa titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap-terang. Seni rupa menurut kegunaannya dibedakan menjadi tiga yaitu seni rupa murni, seni rupa terapan dan desain. Seni rupa murni adalah suatu karya seni yang menggunakan media visual yang digunakan sebagai pemuas ekspresi pribadi atau karya yang dibuat hanya digunakan untuk kepuasan dirinya sendiri. Seni rupa murni terdiri dari seni lukis, seni grafis, seni patung, seni instalasi.

Sedangkan seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang menitikberatkan pada aspek kegunaan atau fungsi. Seni rupa terapan terdiri dari berbagai macam hasil karya seni kriya, baik kriya kayu, kriya kulit, kriya logam, kriya keramik, kriya tekstil, batik. Seni rupa desain

terdiri dari desain produk, desain grafis, desain arsitektur, desain interior-eksterior. Seni rupa Nusantara adalah suatu karya seni rupa yang terdapat di wilayah Nusantara.

Sifat – Sifat Umum Seni Rupa Indonesia

a. Bersifat tradisional/statis

Dengan adanya kebudayaan agraris mengarah pada bentuk kesenian yang berpegang pada suatu kaidah yang turun temurun.

b. Bersifat Progresif

Dengan adanya kebudayaan maritim. Kesenian Indonesia sering dipengaruhi kebudayaan luar yang kemudian di padukan dan dikembangkan sehingga menjadi milik bangsa Indonesia sendiri.

c. Bersifat Kebinekaan

Indonesia terdiri dari beberapa daerah dengan keadaan lingkungan dan alam yang berbeda, sehingga melahirkan bentuk ungkapan seni yang beraneka ragam.

d. Bersifat Seni Kerajinan

Dengan kekayaan alam Indonesia yang menghasilkan bermacam – macam bahan untuk membuat kerajinan.

e. Bersifat Non Realis

Dengan latar belakang agama asli yang primitif berpengaruh pada ungkapan seni yang selalu bersifat simbolisme.

## **B. Tujuan**

Tujuan disusun makalah ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah seni rupa nusantara/Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Seni rupa pada masa prasejarah
2. Seni rupa pada masa hindhu-buddha
3. Seni rupa pada masa islam
4. Seni rupa pada masa cina
5. Seni rupa pada masa kolonial

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 SENI RUPA PADA MASA PRASEJARAH

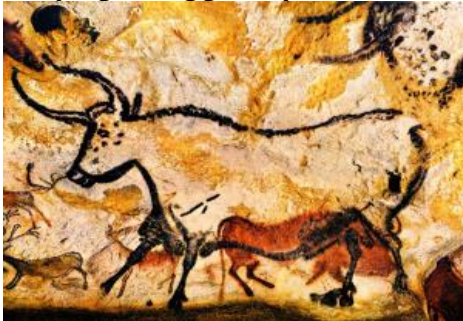
Zaman prasejarah (Prehistory) adalah jaman sebelum ditemukan sumber – sumber atau dokumen – dokumen tertulis mengenai kehidupan manusia. Latar belakang kebudayaannya berasal dari kebudayaan Indonesia yang disebarkan oleh bangsa Melayu Tua dan Melayu Muda. Agama asli pada waktu itu animisme dan dinamisme yang melahirkan bentuk kesenian sebagai media upacara (bersifat simbolisme). Zaman prasejarah Indonesia terbagi atas:

##### 1. ZAMAN BATU

Zaman batu terbagi lagi menjadi: jaman batu tua (Paleolitikum), jaman batu menengah (Mesolithikum), Jaman batu muda (Neolithikum), kemudian berkembang kesenian dari batu di jaman logam disebut jaman megalithikum (Batu Besararkofaq), meja batu dll.

##### a. Seni Rupa Zaman Paleolitikum ( Batu Tua )

Karya peninggalannya :



Lukisan dinding gua Lascaux



Serpihan batu peninggalan palaeolithikum



Lukisan leang leang

##### b. Seni Rupa Zaman Mesolithikum (Batu tengah)

Karya peninggalannya :



Peninggalan mezolithikum

### c. Seni Rupa Zaman Neolitikum (Batu Muda)ω

Karya peninggalannya :



Kapak lonjong



Gerabah peninggalan masa neolithikum

### d. Seni Rupa Zaman Megalitikum( Batu Besar )ω

Karya peninggalannya :



Dolmen Ballykel



Sarchopagus



Punden berundak

## 2. ZAMAN LOGAM

Zaman logam di Indonesia dimulai sejak tahun 500 SM, yaitu sejak kebudayaan indo-cina masuk ke Indonesia. Kebudayaan logam di Indonesia hanya mengalami zaman perunggu. disebut zaman perunggu karena banyak ditemukan benda – benda kerajinan dari bahan perunggu seperti ganderang,

kapak, bejana, patung dan perhiasan, karya seni tersebut dibuat dengan teknik mengecor (mencetak) yang dikenal dengan 2 teknik mencetak: Bivalve dan Acire Perdue.

Karya peninggalannya:

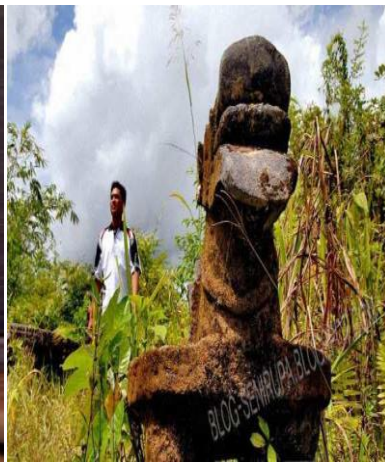


Kapak corong dari logam



Nekara

Seni rupa pada masa prasejarah lainnya :



## 2.2 SENI RUPA PADA ZAMAN HINDU-BUDHA

Zaman Hindu-Budha merupakan babak baru perodesasi kebudayaan di Indonesia. Zaman ini juga di katakana sebagai akhir dari zaman prasejarah dan menjadi awal zaman sejarah. Hal ini di buktikan dengan adanya penemuan tulisan. Masa inipun sering dikatakana sebagai masa klasik. Peninggalan karya seni rupa pada masa Hindu-Budha yaitu



prasasti dan candi. Prasasti adalah batu yang berisi sebuah tulisan tentang sesuatu peristiwa atau upacara tertentu yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan kerajaan.

Karya peninggalannya:



Telapak kaki [Buddha](#). Abad ke-1 Gandhara.



Koin emas peninggalan [Kanishka](#), menampilkan sosok Buddha, dengan tulisan "Boddo" dalam [aksara Yunani](#).



Perwujudan Buddha dalam [Seni Buddha-Yunani](#) dari [Gandhara](#)



Lukisan dinding [Padmapani](#) dan [Wajrapani](#)  
di kedua sisi Gua 1 di [Gua Ajanta](#)



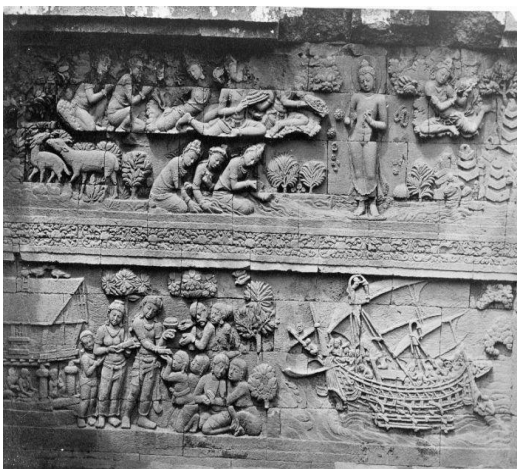
Candi prambanan



Candi pringapus



Candi borobudur



Relief/Ornamen



[Gua Seokguram](#) adalah situs warisan dunia dan berasal dari periode kerajaan Silla bersatu.



Bangasayusang, Maitreya tengah merenung setengah terduduk, mungkin dari periode Silla sekitar awal abad ke-7.

### **2.3 SENI RUPA PADA MASA ISLAM**

Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke 7 M oleh para pedagang dari India, Persia dan Cina. Mereka menyebarkan ajaran Islam sekaligus memperkenalkan kebudayaannya masing – masing, maka timbul akulturasi kebudayaan.

Seni rupa Islam juga dikembangkan oleh para empu di istana – istana sebagai media pengabdian kepada para penguasa (Raja/Sultan) kemudian dalam kaitannya dengan penyebaran agama Islam, para walipun berperan dalam mengembangkan seni di masyarakat pedesaan, misalnya da'wah Islam disampaikan dengan media seni wayang.

Ciri – Ciri Seni Rupa Indonesia Islam:

- a) Bersifat feodal, yaitu kesenian yang bersifat di istana sebagai media pengabdian kepada Raja / sultan.
- b) Bersumber dari kesenian pra Islam (seni prasejarah dan seni Hindu Budha)
- c) Berperan

Karya Seni Rupa Indonesia Islam:

- a. Seni Bangunan
  - Masjid

Pengaruh hindu tampak pada bagian atas mesjid yang berbentuk limas bersusun ganjil (seperti atap Balai Pertemuan Hindu Bali), contohnya atap mesjid Agung Demak dan Mesjid Agung Banten.



- Istana

Istana / keraton berfungsi sebagai tempat tinggal Raja, pusat pemerintahan. Pusat kegiatan agama dan budaya. Komplek istana bisaanya didirikan di pusat kota yang dikelilingi oleh dinding keliling dan parit pertahanan.

- Makam

Arsitektur makam orang muslimin di Indonesia merupakan hasil pengaruh dari tradisi non muslim. Pengaruh seni prasejarah tampak pada bentuk makam seperti punden berundak. Sedangkan pengaruh hindu tampak pada nisannya yang diberi hiasan motif gunung atau motif kala makara. Adapun pengaruh dari Gujarat India yaitu pada makam yang beratap sungkup

b. Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi atau seni khat adalah seni tulisan indah. Dalam kesenian Islam menggunakan bahasa arab. Sebagai bentuk simbolis dari rangkaian ayat – ayat suci Al – Qur’an. Berdasarkan fungsinya seni kaligrafi dibedakan menjadi, yaitu:

1. Kaligrafi terapan berfungsi sebagai dekorasi / hiasan
2. Kaligrafi piktural berfungsi sebagai pembentuk gambar
3. Kaligrafi ekspresi berfungsi sebagai media ungkapan perasaan seperti kaligrafi karya AD. Pireus dan Ahmad Sadeli.



c. Seni Hias

Seni hias islam selalu menghindari penggambaran makhluk hidup secara realis, maka untuk penyamarannya dibuatkan stilasinya (digayakan) atau diformasi (disederhanakan) dengan bentuk tumbuh – tumbuhan.

## 2.4 SENI RUPA PADA MASA CINA



### “Keajaiban Makam Kerajaan Cina”



Makam Kaisar Tiongkok, Qin Shi Huang disebut-sebut sebagai salah satu penemuan arkeologi terbesar abad-20. Qin Shi Huang adalah kaisar pertama

Dinasti Qin yang memimpin Tiongkok pada periode 221 SM-210 SM.



Salah satu karya monumental Kaisar Qin Shi Huang selain penyempurnaan konstruksi bangunan Tembok Besar Cina ialah makam agungnya sendiri. Makam Agung ini berbeda dengan Piramida Agung di Giza yang dibangun Fir'aun sebagai tempat peristirahatan terakhirnya. Kaisar Qin Shi Huang lebih memilih menjadikan makamnya seperti sebuah istana dengan penjagaan ribuan patung prajuritnya.



Terdapat kurang lebih 8000 patung prajurit beserta kuda-kuda perang yang berdiri berjejer di sepanjang makam. Yang lebih menarik, semua patung tersebut antara satu dengan yang lainnya mimik wajah, pakaian, model rambut, dan persenjataan tidak sama. Dan patung-patung tersebut juga dibedakan oleh pangkat kemiliteran seperti Jendral, Perwira, hingga Prajurit biasa, dan patung prajurit yang memiliki ukuran tubuh paling tinggi ialah yang berpangkat Jendral.



Patung-patung yang biasa disebut Prajurit Teraccota ini secara keseluruhannya terbuat dari tanah liat yang dibentuk dalam cetakkan. Variasi tingginya antara 183cm-195cm, bagian kepala dibuat secara terpisah dari badan dengan tujuan agar patung-patung tersebut memiliki bentuk dan mimik wajah yang berbeda, untuk bagian mata, bibir, dan telinga dibuat secara manual dan disempurnakan dengan polesan tangan si pematung. Patung yang telah jadi kemudian dibakar agar dihasilkan konstruksi yang lebih keras dan kokoh, dan untuk *finishing*-nya dilakukan pengecatan pada patung-patung tersebut.

Karya peninggalan lainnya:



Arca [Bodhisatwa](#) Cina dari kayu, dari periode [Dinasti Song](#) (960-1279)



Bodhisatwa dari dinasti Tang      Bangunan rumah cina

## 2.5 SENI RUPA PADA MASA KOLONIAL

Seni Rupa pada Masa Kolonial disebut juga dengan Seni Rupa Indonesia Modern. Istilah “modern” dalam seni rupa Indonesia yaitu bentuk dan perwujudan seni yang terjadi akibat dari pengaruh kaidah seni Barat / Eropa. Dalam perkembangannya sejalan dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.

### a. Masa Perintis

Dimulai dari prestasi Raden Saleh Syarif Bustaman (1807 – 1880), seorang seniman Indonesia yang belajar kesenian di Eropa dan sekembalinya di Indonesia ia menyebarkan hasil pendidikannya. Kemudian Raden Saleh dikukuhkan sebagai bapak perintis seni lukisan modern.

Karya Raden Saleh antara lain : *Antara Hidup dan Mati* (pertarungan antara seekor banteng dan dua ekor singa), *Penangkapan Diponegoro*, *Perkelahian dengan Binatang Buas*, *Perburuan*, *Hutan Terbakar*, *Banjir*, *Harimau dan Mangsanya*, *Merapi yang Meletus*.



Perkelahian dengan Singa



Penangkapan Diponegoro



b. Masa seni lukis Indonesia jelita / mooy indie (1920 – 1938)

Masa Raden Saleh mengalami kekosongan muncul pelukis Abdullah Suryosubroto keturunan bangsawan Solo. Sekolah di Akademi Kesenian di Eropa kemudian mengembangkan lukisannya di Indonesia dengan gaya yang berbeda. Gaya Abdullah Suryosubroto menekankan keelokan dan suasana keindahan alam di Indonesia. Jadi objek lukisannya adalah pemandangan alam yang indah dan wanita-wanita cantik. Kemudian pada masa ini disebut dengan masa Indonesia Jelita (*Mooy Indie*). Pelukis lainnya adalah Wakidi, Pirngadi, Basuki Abdullah dan Wahdi.

Karya Basuki Abdullah :



Gadis cantik



Nyai Rara Kidul



pemandangan alam

c. Masa PERSAGI (1938 – 1942)

PERSAGI (Peraturan Ahli Gambar Indonesia) didirikan tahun 1938 di Jakarta yang diketuai oleh Agus Jaya Suminta dan sekretarisnya S. Sujoyono, sedangkan anggotanya Ramli, Abdul Salam, Otto Jaya S, Tutur, Emira Sunarsa (pelukis wanita pertama Indonesia). PERSAGI bertujuan agar para seniman Indonesia dapat menciptakan karya seni yang kreatif dan berkepribadian Indonesia.

Karya S. Sudjoyono antara lain *Di Depan Kelambu Terbuka*, *Sayang Saya Bukan Anjing*, *Jongkatan*, *Cap Go Meh*, *Mainan Anak-anak Sunter*, *Bunga Kamboja* dan *Nyekar*.



Di depan kelambu terbuka karya S. Soedjojono

d. Masa Pendudukan Jepang (1942 – 1945)

Pada jaman Jepang para seniman Indonesia disediakan wadah pada balai kebudayaan Keimin Bunka Shidoso. Para seniman yang aktif ialah: Affandi, Kartono Yudhokusumo, Nyoman Ngedon, Hendra Gunawan, Henk Ngantung Agus Jaya, Otto Jaya, Zaini, Kusnadi dll. Kemudian pada tahun 1945 berdiri lembaga kesenian dibawah naungan POETRA (Pusat tenaga Rakyat) oleh empat sekawan: Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara dan KH. Mansur.



Penari Ronggeng karya Hendra Gunawan

e. Masa Sesudah Kemerdekaan (1945 – 1950)

Pada masa ini seniman banyak terorganisir dalam kelompok – kelompok diantaranya: Sanggar seni rupa masyarakat di Yogyakarta oleh Affandi, Seniman Indonesia Muda (SIM) di Madiun, oleh S. Sujiono, Pusat Tenaga Pelukis Indonesia (PTPI) Djajengasmoro, Himpunan Budaya Surakarta (HBS) dll.



Karya Affandi

#### f. Masa Seni Rupa Baru Indonesia

Pada tahun 1974 muncul para seniman Muda baik yang berpendidikan formal maupun otodidak, seperti Jim Supangkat, S. Priaka, Harsono, Dede Eri Supria, Munni Ardhi, Nyoman Nuarta, dll.

Pada masa ini para pelukis sudah berani menampilkan corak baru dalam penggarapannya. Para seniman muda ini berusaha menciptakan sesuatu yang baru yang tidak tergantung pada suatu media tertentu, tetapi sudah menggunakan berbagai media untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda. Penerapan konsep-konsep yang tabu sudah diungkapkan lewat lukisannya.



Lukisan abstrak

Pada masa seni rupa baru Indonesia juga terdapat seni lukis. Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang hanya dapat dilihat dari satu arah yaitu dari arah depan. Dari karya seni ini dapat menimbulkan rasa marah, gembira, sedih dan haru, indah, serta bersemangat. Seni lukis pada umumnya menggunakan media cat air, akrilik, tinta bak, dan cat minyak. Media tersebut biasanya dituangkan ke atas permukaan kanvas, kertas, papan tripleks, dan dinding bangunan. Aliran lukisan yang berkembang antara lain :

##### 1) Naturalisme

Lukisan naturalisme merupakan karya seni lukis yang dibuat dengan mengambil objek sesuai dengan alam nyata, artinya sesuai dengan apa yang ditangkap oleh pandangan mata.



## 2) Realisme

Lukisan realisme merupakan karya seni lukis yang dibuat sesuai dengan kenyataan yang ada, biasanya berupa objek kehidupan rakyat biasa.



## 3) Ekspresionisme

Lukisan ekspresionisme merupakan karya seni lukis yang dibuat berdasarkan ungkapan perasaan seniman.



## 4) Klasikisme

Lukisan klasikisme merupakan karya seni lukis yang dibuat dengan penggambaran yang serba elok, indah, manis, dan sopan, serta penggambarannya dibuat-buat.



### 5) Kubisme

Lukisan kubisme merupakan karya seni lukis yang mengungkapkan objek gambar dikembalikan pada bentuk dasar, seperti kubus, silinder, bola, balok, segitiga, dan kerucut.



Lukisan kubisme "3 musicians" karya Picasso

### 6) Pointilisme

Lukisan pointilisme merupakan karya seni lukis yang dibuat dengan menyusun titik-titik untuk membuat objek gambarnya.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Dari informasi atau data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Seni Rupa Nusantara/Indonesia sudah ada sejak zaman prasejarah. Seiring berlalunya waktu, seni rupa Indonesia terus mengalami perkembangan, dari zaman prasejarah hingga zaman kolonial, sehingga hal tersebut menciptakan seni rupa yang lebih modern dikalangan masyarakat. Karya-karya yang dihasilkan oleh seniman-seniman juga mengandung pesan/amanat yang berisi nilai moral bagi masyarakat.

#### **3.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh para pembaca. Seni rupa Indonesia harus selalu dilestarikan dan dikembangkan. Para generasi muda mulai mempersiapkan diri untuk menciptakan kreasi-kreasi baru. Sehingga seni rupa Indonesia akan terus berkembang dan bermakna dikalangan masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.google.com>
- <http://www.sejarahsenirupa.blogspot.com/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_Rupa](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_Rupa)
- <http://anakciremai.blogspot.com/pendidikan-seni-tentang-perkembangan-seni-rupa-indonesia>
- <http://prezi.com/ismcg3nfvqss/sejarah-seni-rupa-indonesia>
- [http://www.slideshare.net/sub\\_han/sejarah-seni-rupa-indonesia](http://www.slideshare.net/sub_han/sejarah-seni-rupa-indonesia)